

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa:

1. Sistem pemilu legislatif di Indonesia saat ini menggunakan sistem proporsional terbuka sebagaimana diatur dalam UU No. 7 Tahun 2017 dan dikuatkan oleh Putusan MK No. 114/PUU-XX/2022. Meskipun sistem distrik belum diterapkan, konstitusi membuka peluang penerapannya melalui pembentukan undang-undang baru. Pasal 22E ayat (6) UUD NRI 1945 yang menyatakan bahwa “ketentuan lebih lanjut tentang pemilihan umum diatur dengan undang-undang” membuka peluang bagi penerapan sistem ini. Artinya, apabila Presiden dan DPR sepakat dalam membentuk undang-undang pemilu yang baru, sistem distrik berpotensi diadopsi dalam sistem ketatanegaraan Indonesia.
2. Perbandingan antara sistem proporsional terbuka dan sistem distrik menunjukkan perbedaan signifikan. Sistem proporsional terbuka menjamin keterwakilan luas, tetapi cenderung melemahkan akuntabilitas dan stabilitas politik. Sebaliknya, sistem distrik dinilai lebih efektif membangun keterwakilan langsung, menyederhanakan partai, dan memperkuat stabilitas pemerintahan. Karena itu, sistem distrik layak dipertimbangkan sebagai alternatif untuk memperbaiki kualitas demokrasi dan efektivitas lembaga legislatif di Indonesia.

B. SARAN

1. Perlu dilakukan kajian mendalam oleh pembentuk undang-undang untuk mengevaluasi sistem pemilu proporsional terbuka yang saat ini berlaku. Mengingat UUD NRI 1945 memberikan kewenangan untuk mengatur lebih lanjut sistem pemilu melalui undang-undang, maka sistem distrik layak dipertimbangkan sebagai alternatif yang sah secara konstitusional dalam konteks negara kesatuan.
2. Mengingat kelemahan sistem proporsional terbuka seperti lemahnya hubungan wakil dan pemilih serta fragmentasi partai, sistem distrik dapat menjadi solusi untuk memperkuat akuntabilitas dan efektivitas representasi politik. Oleh karena itu, disarankan agar para pembuat kebijakan dan akademisi mulai membuka ruang diskusi publik yang lebih luas untuk menguji kemungkinan peralihan atau penggabungan sistem secara bertahap.